

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan dan membahas beberapa hal yang berkaitan dengan *Nūr Muḥammad* dan eksistensi Tuhan sebagaimana yang termaktub dalam skripsi ini, maka penulis menyimpulkan hasil dari analisa tentang nilai dan makna filosofis syair Ikan Tongkol Hamzah Fansuri, dan Signifikansi syair Ikan Tongkol menurut Hamzah Fansuri terhadap ontologi wujud, sebagai berikut:

1. Nilai dan makna yang terkandung dalam syair Ikan Tongkol Hamzah Fansuri adalah mengenai hubungan solidaritas antara hamba dengan Tuhan. Sebagaimana syair ini mempunyai nilai keindahan bahwa *Nūr Muḥammad* dan Eksistensi Tuhan yang terdapat dalam syair ini berkaitan dengan makna aforisme. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa *Nūr Muḥammad* tidak persis identik dengan pribadi Nabi Muhammad Saw. *Nūr Muḥammad* sesungguhnya bukanlah persona manusia yang lebih dikenal sebagai nabi dan rasul terakhir. Namun tak bisa dipisahkan dengan Nabi Muhammad sebagai *person*, karena representasi dan atau *insān kamīl* adalah pribadi Muhammad yang penuh pesona. Manusia sesungguhnya adalah representasi *insān kamīl*. Oleh karena itu, manusia dikenal sebagai makhluk mikrokosmos. Sebab, manusia merupakan miniatur alam makrokosmos. Sedangkan *Ẓāt* Allah dengan *wujūd*-Nya merupakan satu kesatuan. *Wujūd* sekalian alam adalah *wujūd* Allah, semua dari Allah akan kembali kepada-Nya. Ontologi *Wujūd* itulah Eksistensi Tuhan.
2. Signifikansi syair Ikan Tongkol Hamzah Fansuri terhadap Ontologi Wujud. Pada syair ini merupakan bentuk tamsilan sebagai *Nūr Muḥammad*. *Nūr Muḥammad* senantiasa kekal dalam keagungan Allah, karena *Nūr Muḥammad* berasal dari cahaya Allah. Sehingga adanya penyatuan dua paradigma *tanzih* dan *tasybih*. Dari segi *tasybih*, Tuhan sama dengan alam, karena alam tidak lain

adalah perwujudan dan aktualisasi sifat-sifat-Nya; dari segi *tanzih*, Tuhan berbeda dengan alam, karena alam terikat oleh ruang dan waktu, sedang Tuhan absolut dan mutlak. Meski demikian, yang penting harus dicatat adalah '*alam bukanlah Tuhan dan Tuhan bukan 'alam, keduanya tetap entitas yang berbeda.*

Sedangkan Eksistensi Tuhan di sini yaitu ontology *wujūd*. Sebagaimana *Zāt* dan *Wujūd* -Nya merupakan satu kesatuan. *Wujūd* sekalian alam adalah *wujūd* Allah, semua dari Allah akan kembali kepada-Nya.

## **B. Saran-Saran**

Melihat dari makna dan nilai yang terkandung dalam sya'ir Ikan Tongkol Hamzah Fansuri, maka penulis menyarankan kepada semua pembaca atau pemerhati untuk dapat memikirkan dan merenungkan kembali teori *Nūr Muḥammad* dan bukti-bukti adanya Tuhan sebagai rujukan maupun teladan dalam kehidupan sehari-hari. Karena dekatnya diri seseorang kepada Allah akan dapat membina diri dengan perasaan tenang dan lega di mana pun kita berada. Semakin kita dekat kepada Allah, maka akan semakin bebaslah jiwa kita dari sikap dan perasaan negatif, sehingga semakin tentram dan tenanglah batin kita untuk terus mendekatkan kepada Allah. Dengan bertambahnya cinta kita kepada Allah, maka tiada bertambah dalam diri kita selain iman dan penyerahan diri kepada Allah SWT.

Karena itu, kita bisa memulai dari diri kita sendiri untuk mencoba memajemen diri kita dan memahami bagaimana kejiwaan cinta yang ada pada diri kita. Menata hati perlu dilakukan, sebab dengan kombinasi antara cinta, pikiran dan perasaan yang dimiliki, manusia dapat menempatkan segala sesuatu sesuai prosedur yang telah digariskan oleh Sang Pencipta kasih sayang.

Sebagaimana hubungan tasawuf, ilmu kalam dan filsafat ialah berusaha menemukan apa yang disebut kebenaran (*al-haq*). Kebenaran dalam tasawuf berupa tersingkapnya (*kasyaf*) kebenaran sejati (Allah) melalui mata hati.

Kebenaran dalam Ilmu Kalam berupa diketahuinya kebenaran ajaran agama melalui penalaran rasio lalu dirujuk kepada nash (al-Qur'an dan Hadis), sedangkan kebenaran dalam filsafat berupa kebenaran spekulatif tentang segala yang ada (wujud). Sehingga ketiganya mendalami pencarian segala yang bersifat rahasia (gaib) yang dianggap sebagai 'kebenaran terjauh' di mana tidak semua orang dapat melakukannya.

### **C. Penutup**

Puji syukur Ilahi Rabbi (*alhamdulillah*) atas nikmat dan rahmat yang Ia berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak ada suatu yang sempurna di dunia ini, dan tentunya ada kelebihan dan kekurangan dalam skripsi ini. Meskipun penulis berupaya secara optimal dalam pengerjaannya, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis nantikan.

Penulis berharap dan berdoa semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya, Amîn.